

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengkajian keperawatan didapatkan pasien mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi penglihatan. pasien melihat sering muncul sosok-sosok yang berwujud acak namun seringkali mewujudkan diri menjadi sosok wayang, pasien mengatakan sosok akan muncul saat ia sedang sendiri, sosok muncul >5 kali dalam sehari dengan durasi < 2 menit, pasien mengatakan tidak berani berinteraksi dengan sosok-sosok tersebut. Pasien juga mengatakan terkadang masih suka marah-marah sampai membanting barang - barang..
2. Diagnosa yang muncul adalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Penglihatan
3. Rencana keperawatan yang di lakukan pada pasien dengan halusinasi penglihatan dengan tujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasi. Intervensi dilakukan dengan kriteria hasil : klien dapat mengenal halusinasinya dari situasi yang menimbulkan halusinasi, isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon terhadap halusinasi. Kriteria kedua klien mampu mengontrol halusinasi dengan terapi dzikir, menghardik halusinasi, memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat). Bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasi dengan melakukan kegiatan harian.
4. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien halusinasi yaitu pada tanggal 06-10 Mei 2024. Pasien mampu melaksanakan terapi Dzikir beserta strategi pelaksanaan 1 samapai dengan strategi pelaksanaan 5. Pasien mampu mengenal mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan menghardik. Kemudian pasien mampu mengontrol halusinasi dengan melakukan dzikir serta terapi SP seperti bercakap-cakap, serta melakukan kegiatan harian.
5. Evaluasi tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 5 dalam 5 hari tindakan dengan terapi dzikir sebagai pokok terapi yang diprioritaskan setiap harinya. Hasil evaluasi terdapat peningkatan pada pasien. Pasien dapat melakukan latihan mengontrol halusinasi yang telah diajarkan dengan cara menghardik, bercakap-cakap, minum obat dan melakukan dua kegiatan harian. Pasien mengatakan halusinasi penglihatan

sudah berkurang dari awal datang halusinasi terjadi sebanyak lebih dari 5 kali sehari dengan durasi 2 menit menjadi kurang dari 3 kali sehari dengan durasi kurang dari 1 menit. Setelah melakukan terapi dzikir dan terapi SP seperti hardik dan melakukan kegiatan harian serta bercakap-cakap. Pasien mengatakan dapat mengontrol emosinya dan fokusnya dari halusinasi yang muncul karena mendapatkan ketenangan hati saat teralihkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dilatih.

6. Penulis menyimpulkan bahwasanya terapi dzikir mampu menjadi terapi alternatif untuk menurunkan intensitas halusinasi mendampingi terapi lainnya seperti terapi strategi pelaksanaan & terapi farmakologis.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis sampaikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pasien

Klien dapat mengikuti program terapi keperawatan yang telah diberikan oleh petugas untuk mempercepat proses penyembuhan.

- b. Bagi Perawat

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan halusinasi penglihatan terkhusus dengan menambahkan terapi dzikir untuk pasien yang beragama Islam, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan dan mempersingkat hari perawatan.

- c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat mendukung dalam upaya peningkatan mutu kesehatan Rumah sakit dimana dengan penerapan beragam metode terkhusus terapi dzikir mampu menjadi terapi yang efektif menunjang kesembuhan pasien skizofrenia dengan memfasilitasi pasien dengan ruang kegamaan untuk pasien menyalurkan kebutuhan rohaninya dengan segala kondisi yang mendukung pasien beribadah seperti ruangan yang tenang dan sejuk untuk pasien beribadah.

- d. Bagi Penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat menjadi wawasan serta pengetahuan tambahan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan, keterampilan menulis serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang diambil.